

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa melalui partisipasi langsung di perusahaan/industri/rumah sakit, atau instalasi lainnya. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan fisik, intelektual, sosial, serta manajerial. PKL memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam pekerjaan sehari-hari di tempat praktik yang layak.

Dalam program studi gizi klinik, terdapat jenis PKL yang dikenal sebagai MAGK (Manajemen Asuhan Gizi Klinik). Pada PKL ini, mahasiswa bertugas mengumpulkan data dasar, mengidentifikasi masalah, menetapkan diagnosis gizi, serta merancang rencana intervensi dan monitoring untuk asuhan gizi pasien. Selain itu, mahasiswa juga bertanggung jawab untuk menyusun dan mempersiapkan menu sesuai rencana intervensi, serta memberikan edukasi terkait masalah gizi pasien. PKL MAGK ini dilaksanakan di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo di bawah bimbingan ahli gizi dari rumah sakit tersebut.

Kasus yang dijadikan kasus paripurna atau besar pertama yaitu pasien dengan penyakit tumor mammae dextra. Tumor mammae merupakan kondisi yang terjadi akibat adanya ketidakseimbangan dalam sel atau jaringan di payudara, di mana sel-sel tersebut tumbuh secara tidak terkendali dan tidak dapat diatur dengan normal. Tumor mammae dapat dijelaskan sebagai pertumbuhan sel yang abnormal, yang secara langsung memengaruhi proses perkembangan jaringan tubuh, khususnya sel epitel yang terdapat di payudara. Pertumbuhan abnormal ini mengganggu keseimbangan alami dan struktur jaringan yang sehat, sehingga dapat menimbulkan berbagai komplikasi dalam fungsi tubuh, terutama pada bagian payudara (Sylvia, 2015).

Tumor mammae adalah kondisi di mana jaringan payudara mengalami pertumbuhan yang tidak normal dan membesar. Tumor ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu tumor jinak dan tumor ganas (Itillary Sekar Pawestri, 2023). Tumor mammae lebih sering terjadi pada wanita. Tumor ganas yang menyebar ke bagian tubuh lain dikenal sebagai kanker, sedangkan tumor yang tidak menyebar disebut tumor jinak (Handayani et al., 2019). Adanya benjolan abnormal yang tumbuh di tubuh manusia merupakan penyebab terjadinya tumor mammae (Ahsani dan Machmud, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2009, sekitar 8-9% wanita mengalami tumor payudara, menjadikannya jenis tumor yang paling umum dijumpai pada

wanita. Setiap tahunnya, lebih dari 250.000 kasus baru tumor payudara didiagnosis di Eropa, sementara di Amerika Serikat jumlahnya mencapai sekitar 175.000 kasus. Selain itu, WHO juga memperkirakan bahwa pada tahun 2010, sekitar 1,5 juta wanita di seluruh dunia terdiagnosis mengalami tumor payudara. Di Jawa Timur sendiri penderita kanker payudara tercatat menduduki peringkat pertama, didapatkan data peningkatan jumlah penderita kanker payudara setiap tahunnya 160.000 kasus (Nurfadilah, dkk 2016).

Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan Indonesia, pada tahun 2005 terdapat 5.207 kasus tumor payudara (dikutip dari Profil Kesehatan Indonesia 2010). Pada tahun 2011, jumlah penderita mengalami peningkatan menjadi 7.850 kasus. Kemudian, pada tahun 2012, angka tersebut naik lagi menjadi 8.328 kasus, meskipun pada tahun 2013 terjadi sedikit penurunan menjadi 8.277 kasus (Aprilia, 2019).

Penyebab pasti tumor mammae hingga saat ini belum diketahui, namun ada beberapa faktor yang diduga dapat memicu pertumbuhannya. Salah satu faktor utama adalah jenis kelamin, di mana perempuan memiliki risiko yang jauh lebih tinggi terkena tumor mammae. Penelitian menunjukkan bahwa hanya 1% pria yang mengalami tumor ini, dibandingkan dengan perempuan. Faktor lain yang berperan adalah riwayat keluarga. Individu dengan anggota keluarga yang pernah mengalami tumor mammae memiliki risiko tiga kali lebih besar untuk mengidapnya, terutama karena faktor genetik. Usia juga menjadi faktor penting, di mana tumor mammae lebih sering terjadi pada perempuan dalam usia subur. Selain itu, faktor hormonal dan paparan sinar matahari yang berlebihan juga turut berkontribusi terhadap risiko perkembangan tumor mammae (Iskandar, 2018).

Salah satu faktor risiko terkena tumor mammae dextra adalah pola makan dan tingkat asupan yang salah. Pola makan terdiri dari jenis makanan, jumlah makanan dan frekuensi makan yang tidak sesuai, tidak sehat dan tidak seimbang (misalnya makanan yang kaya lemak jenuh, kolesterol, garam dan kurang buah serta sayuran). Dengan adanya manajemen asuhan gizi klinik ini, diharapkan pasien mendapatkan peningkatan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan asuhan zat gizi pasien dengan baik yang dimulai dari proses Asesmen gizi (pengkajian gizi), Diagnosis gizi, Intervensi gizi, Monitoring dan Evaluasi gizi.

1.2 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien tumor mammae dextra di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo.

1.3 Tujuan Khusus

1. Melakukan skrining gizi pada pasien kanker payudara di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo.

2. Melakukan pengkajian awal yaitu Assesment gizi pada pasien kanker payudara di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo.
3. Menentukan diagnosa gizi pada pasien kanker payudara di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo.
4. Menyusun intervensi dan melakukan implementasi pada pasien kanker payudara di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien kanker payudara di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo.

1.4 Tempat dan Lokasi Magang

Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) Manajemen Asuhan Gizi Klinik dilakukan di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo yang bertempat di jalan Mojopahit No 667, Sidowayah, Celep, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Praktik berlangsung mulai bulan Oktober hingga November 2024.